

ENGLISH LEARNING EXPRESS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS MURID SEKOLAH DASAR NEGERI 97 INPRES TELLUMPANUAE KECAMATAN MALLAWA KAB. MAROS, SULAWESI SELATAN

Uyunnasirah Hambali¹, Erwin Akib², Sitti Maryam Hamid³, Andi Bulkis Maghfirah

Mannong⁴, Hilda Hafid⁵

Universitas Muhammadiyah Makassar

Korespondensi: uyunhambali@unismuh.ac.id, erwin@unismuh.ac.id,
maryamhamid@unismuh.ac.id, bulkismaghfirah@unismuh.ac.id, hildahafid@gmail.com

Received: 30 December 2020: Accepted: 10 March 2021

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Inggris pada usia dini memiliki keunggulan baik secara biologis maupun secara psikologis. Berangkat dari keunggulan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kurikulum Pendidikan Dasar menetapkan bahasa Inggris sebagai muatan lokal yang mulai diajarkan di kelas 4 sekolah dasar, karena kemampuan berbahasa Inggris cukup penting untuk dikuasai seluruh lapisan masyarakat pada era global. Sebagai upaya membantu mewujudkan hal tersebut, program pengabdian masyarakat berupa Express English Learning di laksanakan dengan melatih siswa-siswa sekolah dasar dalam berbahasa Inggris. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 97 Inpres Tellumpanuae, Kecamatan Mallawa, kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya memberikan pelajaran Bahasa Inggris untuk siswa-siswa sekolah dasar agar mereka dapat mengaplikasikan dalam setiap kegiatan formal maupun non formal. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan minat para siswa, serta menyadari pentingnya mempelajari bahasa asing khususnya Bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global. Dari hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa program Express English Learning dapat membantu siswa sekolah dasar dalam menambah wawasan serta meningkatkan minat dan hasil belajar mereka dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Kata kunci: Bahasa Inggris Dasar, Express Learning, Minat belajar

A. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris di SD adalah sebagai mata pelajaran Muatan Lokal atau yang lebih di kenal dengan (MULOK), akan tetapi dalam aplikasinya pelajaran Bahasa Inggris sangat penting sekali untuk diajarkan mengingat diusia mereka yang masih muda sehingga mereka mudah mengingat segala sesuatu termasuk pelajaran. Untuk belajar Bahasa Inggris tentunya ada beberapa aspek yang harus dikuasai agar bisa berbahasa Inggris dengan baik dan benar. Apalagi yang diajari adalah anak SD. Bahasa Inggris SD merupakan pendidikan dasar dan bekal bagi anak-anak Sekolah Dasar sebelum memasuki pendidikan lebih lanjut di SLTP.

Bahasa Inggris SD perlu diajarkan dan dikenalkan kepada anak-anak pada tingkat ini, dimana Pengajaran Bahasa Inggris sebagai salah satu pelajaran Muatan Lokal di SD harus menggunakan metode pembelajaran yang mudah diterima oleh anak. Hal ini dikarenakan Bahasa Inggris bukan menjadi Bahasa mereka dalam kesehariannya. Keterampilan menyimak

(listening skill), berbicara (speaking skill), membaca (reading skill) dan menulis (writing skill) dapat diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menarik partisipasi siswa secara aktif.

Pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan KTSP mengalami perubahan yang sangat cepat sekali dan muncul masalah-masalah sampai diberlakukannya Kurikulum 2013. Masalah – masalah itu adalah sebagai berikut: Pertama, Metode dan Model pembelajaran bahasa Inggris, metode dan model pembelajaran bahasa Inggris adalah sangat penting, karena ini merupakan alat yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dan metode yang variatif serta model pembelajaran yang kreatif bisa membuat peserta didik mengalami kemajuan dalam kemampuan bahasa Inggris mereka. Masalahnya masih ada juga pendidik yang masih menggunakan metode yang lama dimana pendidik hanya menggunakan satu metode dan model pembelajaran bahasa Inggris, padahal pendidik dituntut untuk menggunakan metode dan model pembelajaran bahasa Inggris lebih dari satu, hal ini tujuannya agar supaya pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas akan menyenangkan, sehingga para peserta didik menjadi anak yang aktif, kreatif, dan inovatif.

Masalah yang selanjutnya, yakni partisipasi sekolah terhadap pembelajaran bahasa Inggris, ada sekolah- sekolah yang kurang mendukung keberadaan pembelajaran bahasa Inggris, ini bisa dilihat dari kurangnya fasilitas yang mendukung terciptanya suasana belajar bahasa Inggris yang menyenangkan, serta juga kurang diberikan pelatihan – pelatihan bahasa Inggris bagi para pendidik yang mengajar mata pelajaran bahasa Inggris. Keempat, Masalah yang muncul adalah di dalam pelaksanaan bahasa Inggris di dalam kelas guru masih tidak punya keinginan untuk menggunakan fasilitas- fasilitas yang mendukung kelancaran proses kegiatan belajar-mengajar didalam kelas seperti contoh penggunaan laptop, infokus, tape, padahal fasilitas –fasilitas tersebut digunakan agar supaya peserta didik bisa

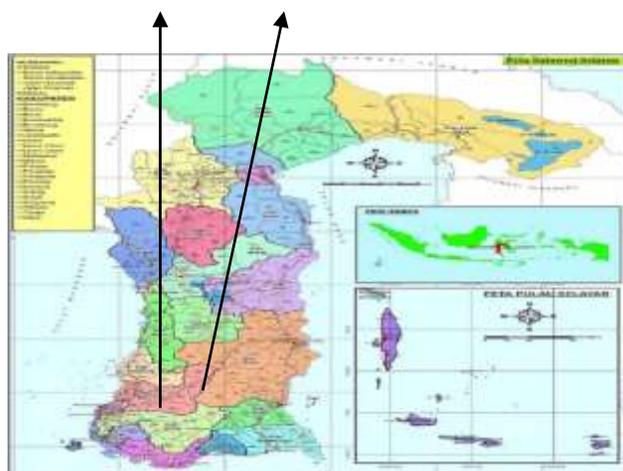
memahami materi yang diajarkan, serta membuat pembelajaran bahasa Inggris didalam kelas menjadi menarik, menyenangkan, dan peserta didik akan betah berada didalam kelas, serta membuat peserta didik juga memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. Oleh sebab itu untuk membantu meningkatkan upaya kemampuan belajar bahasa Inggris murid sekolah dasar negeri 97 inpres Tellumpanuae kecamatan mallawa kab. Maros, maka kami melaksanakan kegiatan *English Learning Express* sebagai pegabdian kepada masyarakat. *English Learning Express* yang dimaksud adalah upaya meningkatkan kemampuan belajar bahasa Inggris murid-murid melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif sehingga dapat memudahkan murid untuk memahami dan memiliki minat untuk belajar bahasa Inggris.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan di SDN 97 Inpres Tellumpanuae, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus hingga Oktober 2020. Mitra Pengabdian masyakat adalah SDN 97 Inpres Tellumpanuae, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Khususnya pada guru bidang studi dan 30 siswa kelas 6. Metode Pengabdian berupa pelatihan pembelajaran bahasa Inggris dasar terkait (Alphabet, Days, Introducing, Days, dll) di SDN 97 Inpres Tellumpanuae, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Adapun metode evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Inggris siswa SDN 97 Inpres Tellumpanuae, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.

Jarak Makassar ke lokasi mitra Desa Tellumpanuae (Maros) 102 Km

Lokasi kampus Lokasi mitra



Gambar 1. Peta Lokasi Wilayah Mitra

C. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 97 Inpres Tellumpanuae Mallawa, kabupaten Maros. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini ialah murid kelas VI SDN 97 Inpres Tellumpanuae, diberikan pelatihan secara bersama-sama di sekolah. Program pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk transfer iptek yang dilakukan dalam bentuk pengajaran dan pelatihan kepada murid kelas VI yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan keterampilan berbahasa Inggris dasar diharapkan murid dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris sehingga akan berguna bagi mereka sebagai bekal dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah.

Adapun langkah – langkah tahapan pelaksanaan program PKM adalah:

1. Tahap persiapan dan perancangan yang terdiri dari:
 - a. Penyiapan bahan administrasi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pelatihan,
 - b. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah SDN 97 Inpres Tellumpanuae Mallawa, kabupaten Maros.
 - c. Menyiapkan materi pelatihan dan narasumber (tutor), disesuaikan dengan target dan tujuan pelatihan,
 - d. Menyiapkan jadwal pelatihan yang disesuaikan dengan perencanaan kegiatan yang telah diprogramkan.



Gambar 2: SDN 97 Inpres Tellumpanuae

2. Tahap implementasi/pelaksanaan dan pengamatan, yang terdiri dari:
 - a. Pembukaan dari MC dilanjutkan dengan sambutan dari kepala sekolah SDN 97 Inpres Tellumpanuae kecamatan Mallawa kab. Maros yang telah memberikan apresiasi terhadap kehadiran tim di sekolah mereka untuk memberika pelatihan pembelajaran bahasa Inggris dasar bagi para murid kelas VI.
 - b. Pendistribusian handbook dan kamus bahasa Inggris guna untuk memudahkan peserta dalam proses pembelajaran.
 - c. Penyampaian materi yang berhubungan dengan materi ajar dan media pengajaran bahasa Inggris.
 - d. Mengajarkan materi bahasa Inggris dasar menggunakan media Prezi. Materi yang disampaikan adalah terkait materi bahasa Inggris dasar, meliputi: Letter and Spelling, Number (Cardinal and Ordinal), Dates, Telling the Time, Giving Directions, Personal Pronoun, Greeting, and Introducing.
 - e. Melakukan sesi tanya jawab pada peserta dilanjutkan dengan mengevaluasi pemahaman peserta. Pemateri mengarahkan peserta mempraktekkan percakapan bahasa Inggris berdasarkan materi yang telah dipelajari.



Gambar 3: Peserta Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar



Gambar 4: Pembukaan sekaligus serah terima surat pengantar



Gambar 5: Penutupan dan pemberian reward kepada murid

D. KESIMPULAN

English Express Learning sangat efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pengajaran bahasa Inggris dasar pada siswa siswa kelas 6 SDN 97 Inpres Tellupanuae, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Sehingga, diharapkan adanya kegiatan lanjutan terkait pelatihan pembelajaran bahasa Inggris pada tingkat intermediate atau advance. Serta pemberian pelatihan khusus pula diberikan kepada

guru-guru agar kelak mampu mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Inggris dengan pemanfaatan teknologi.

E. DAFTAR PUSTAKA

Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Harsono. 2007, *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

L. Silberman, Melvin. 2006, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Penerbit Nusamedia.

Marliyani,S. 2015. *Kesesuaian RAB Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)*.
<http://id.wikipedia.org/microsoft excel>

Stern H.H. 1986. *Fundamental Concept of Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press

Tim Penyusun, 2020. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XIII Tahun 2020 Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi*. Jakarta.